

# Asuhan kebidanan pada ibu hamil primigravida dengan masalah emesis gravidarum di PMB F Kota Bengkulu tahun 2023

Ella Oktavianti<sup>1</sup>, Yunniarti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

### Riwayat Artikel

Tanggal diterima, 16 Oktober 2023

Tanggal direvisi, 30 Juni 2024

Tanggal dipublikasi, 30 Juni 2024

### Kata kunci:

Asuhan Kebidanan;

Primigravida;

Mual Muntah Pada Kehamilan;



10.32536/jrki.v8i1.281

### Keyword:

Midwifery Care;

Primigravida;

Emesis Gravidarum;



## ABSTRAK

**Latar belakang:** Emesis gravidarum atau mual muntah pada kehamilan disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron yang memicu peningkatan hormon Chorionic Gonadotropin (HCG) sehingga menyebabkan mual muntah pada ibu hamil. Jika berlanjut, kondisi ini dapat mengganggu keseimbangan gizi dan cairan tubuh serta berpotensi berkembang menjadi hyperemesis gravidarum. Penanganan mual muntah pada ibu hamil dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan non-farmakologis. Terapi farmakologis meliputi penggunaan antiemetik, antihistamin, dan vitamin B6, sedangkan terapi non-farmakologis mencakup penggunaan aromaterapi herbal seperti peppermint (*Mentha piperita*) yang memiliki efek karminatif dan antispasmodik di saluran pencernaan, sehingga efektif dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil. **Tujuan penelitian:** Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum di PMB F Kota Bengkulu tahun 2023. **Metode:** Penelitian asuhan kebidanan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*) untuk melakukan penelaahan mendalam pada kasus yang diteliti. **Hasil:** Evaluasi hasil asuhan kebidanan pada Ny. P usia 20 tahun G1POA0 dengan usia kehamilan 7 minggu 1 hari yang mengalami emesis gravidarum menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi peppermint efektif dalam menurunkan frekuensi mual dan muntah yang dialami ibu serta memberikan efek relaksasi dan kenyamanan. **Simpulan:** Dalam asuhan kebidanan pada Ny. "P" usia 20 tahun G1POA0 dengan usia kehamilan 7 minggu 1 hari tidak ditemukan perbedaan antara teori dan hasil kasus.

**Background:** Emesis gravidarum or nausea and vomiting in pregnancy is caused by an imbalance of the hormones estrogen and progesterone which triggers an increase in the hormone Chorionic Gonadotropin (HCG), causing nausea and vomiting in pregnant women. If it continues, this condition can disrupt the balance of nutrition and body fluids and has the potential to develop into hyperemesis gravidarum. Treatment of nausea and vomiting in pregnant women can be done through pharmacological and non-pharmacological therapy. Pharmacological therapy includes the use of antiemetics, antihistamines and vitamin B6, while non-pharmacological therapy includes the use of herbal aromatherapy such as peppermint (*Mentha piperita*) which has carminative and antispasmodic effects in the digestive tract, making it effective in reducing nausea and vomiting in pregnant women. **Objective:** Provide midwifery care to pregnant women in the first trimester with emesis gravidarum at PMB F Bengkulu City in 2023. **Methods:** This midwifery care research uses a descriptive method with a case study approach (*Case Study*) to conduct an in-depth study of the cases studied. **Results:** Evaluation of the results of midwifery care for Mrs. P aged 20 years G1POA0 with a gestational age of 7 weeks and 1 day who experienced emesis gravidarum showed that giving peppermint aromatherapy was effective in reducing the frequency of nausea and vomiting experienced by the mother as well as providing a relaxation and comfort effect. **Conclusion:** In the midwifery care of Mrs. "P" aged 20 years G1POA0 with a gestational age of 7 weeks 1 day, no differences were found between theory and case results.

## Pendahuluan

Pada awal kehamilan, ibu sering mengalami ketidaknyamanan salah satunya berupa gejala mual dan muntah (*emesis gravidarum*). Meskipun ini keadaan fisiologis, jika tidak segera ditangani dapat membahayakan ibu hamil akibat kehilangan cairan tubuh yang mengarah pada hemokonsentrasi, memperlambat sirkulasi darah dan berpotensi memengaruhi perkembangan janin (Akbarini et al., 2022).

Data WHO pada 2019 menunjukkan bahwa prevalensi emesis gravidarum mencapai (12,5%) dari total kehamilan di dunia dengan tingkat kejadian beragam (0,3%) di Swedia, (0,5%) di Kanada, (10,8%) di China, (0,9%) di Norwegia, (2,2%) di Pakistan dan (1,9%) di Turki (WHO, 2019). Di Indonesia, menurut Kementerian Kesehatan RI, dari 2.203 kehamilan pada 2019 543 di antaranya mengalami emesis gravidarum pada awal kehamilan dengan prevalensi (60-80%) pada ibu primigravida dan (40-60%) pada ibu multigravida (Kemenkes RI, 2019).

Emesis gravidarum terjadi akibat ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron yang meningkatkan hormon Chorionic Gonadotropin (HCG) sehingga menyebabkan mual dan muntah pada ibu hamil. Kondisi ini, jika berlangsung terus-menerus dapat mengganggu keseimbangan nutrisi dan cairan tubuh yang kemudian dapat berkembang menjadi hyperemesis gravidarum (Usila et al., 2022).

Penanganan mual muntah dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis meliputi antiemetik, antihistamin dan vitamin B6 sementara terapi nonfarmakologis meliputi penggunaan aromaterapi herbal seperti peppermint (*Mentha piperita*) yang berfungsi menenangkan, menyegarkan dan memberikan kenyamanan. Aromaterapi peppermint mengandung menthol (35-45%) dan menthone (10-30%) yang memiliki efek karminatif dan antispasmodik pada saluran pencernaan, sehingga efektif mengurangi mual muntah (Sari, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi peppermint meningkatkan sirkulasi udara di paru-paru memberikan efek relaksasi

dan kenyamanan serta efektif dalam menurunkan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester pertama (Sari, 2017). Studi lainnya juga menunjukkan efektivitas peppermint dibandingkan lavender dan jahe dalam mengurangi mual pada ibu hamil (Lisyani et al., 2019; Sari, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada 2021 menunjukkan jumlah ibu hamil di Kota Bengkulu mencapai 6.856 dengan cakupan K1 sebesar (98,63%). Di Puskesmas Telaga Dewa yang memiliki 724 ibu hamil, survei yang dilakukan di tiga PMB wilayah tersebut (PMB F, PMB O, dan PMB W) menunjukkan prevalensi emesis gravidarum tertinggi di PMB F sebesar (60,40%) dari 149 ibu hamil trimester pertama. Wawancara pada 5 ibu hamil di PMB F menunjukkan ketidaknyamanan akibat mual muntah dengan penatalaksanaan yang terbatas pada pengaturan pola makan dan konsumsi obat mual muntah. Hingga saat ini, belum ada penatalaksanaan nonfarmakologis berupa aromaterapi peppermint untuk mual muntah pada ibu hamil di PMB tersebut.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini berfokus pada asuhan kebidanan bagi ibu hamil trimester pertama dengan emesis gravidarum menggunakan aromaterapi peppermint di PMB F Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dialami ibu hamil trimester pertama.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam asuhan kebidanan pada studi kasus ini adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian berupa studi kasus atau penelaahan kasus (*case study*).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Mengetahui Data Subjektif Dan Objektif Pada Ibu Hamil Primigravida Dengan Masalah Emesis Gravidarum

Asuhan kebidanan pada ibu hamil primigravida dengan emesis gravidarum di PMB F Kota Bengkulu tahun 2023 dilaksanakan menggunakan format asuhan kebidanan berbasis

\*Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [yuniarti.yuni80@gmail.com](mailto:yuniarti.yuni80@gmail.com)

metode Varney dengan pencatatan SOAP. Asuhan diberikan selama 6 hari berturut-turut pada pagi hari mulai dari tanggal 10 hingga 15 Maret 2023 di PMB F Kota Bengkulu. Pada pengkajian hari pertama diperoleh data subjektif berupa riwayat HPHT tanggal 21 Januari 2023 dengan keluhan utama yang dialami oleh Ny. P yaitu mual 5 kali dan muntah 2 kali per hari, mudah lelah dan kurang nafsu makan.

Pada hari kedua, ibu masih mengalami mual sebanyak 4 kali dan muntah 2 kali per hari, serta sedikit lelah dan nafsu makan berkurang. Pada hari ketiga, frekuensi mual berkurang menjadi 4 kali dan muntah 1 kali per hari dengan perbaikan pada nafsu makan. Hari keempat, ibu mengalami mual 3 kali dan muntah 1 kali per hari dengan nafsu makan yang semakin membaik. Pada hari kelima, mual menurun menjadi 2 kali dan muntah 1 kali di pagi hari serta nafsu makan sudah mulai pulih. Pada hari keenam, ibu melaporkan mual 2 kali dan muntah 1 kali per hari dengan nafsu makan yang sudah kembali baik. Data objektif yang diperoleh selama 6 hari menunjukkan keadaan umum ibu baik, kesadaran compos mentis dan hasil pemeriksaan fisik dalam batas normal.

## **2. Mengetahui Interpretasi Data Pada Ibu Hamil Primigravida Dengan Masalah Emesis Gravidarum**

Berdasarkan data subjektif dan objektif yang dikumpulkan, diagnosis yang ditegakkan untuk Ny. P usia 20 tahun G1POA0 dengan usia kehamilan 7 minggu 1 hari adalah emesis gravidarum. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sulistiarini (2018) yang menyebutkan bahwa gejala emesis gravidarum ditandai dengan mual dan muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari yang umumnya terjadi di pagi hari namun bisa terjadi kapan saja. Ibu hamil yang mengalami gejala ini sering merasakan mudah lelah serta penurunan nafsu makan. Berdasarkan pengkajian ini, dapat disimpulkan bahwa Ny. P mengalami emesis gravidarum.

Untuk mengatasi masalah ini, ibu memerlukan beberapa tindakan edukatif antara lain penjelasan tentang ketidaknyamanan pada kehamilan trimester pertama, informasi terkait tanda-tanda bahaya kehamilan pada tahap ini dan kebutuhan fisik dan psikologis yang diperlukan selama trimester pertama. Selain itu, ibu perlu diberikan informasi mengenai cara mengurangi

rasa tidak nyaman akibat mual dan muntah melalui penggunaan aromaterapi peppermint.

## **3. Mengetahui Diagnosa/Masalah Potensial Pada Ibu Hamil Primigravida Dengan Masalah Emesis Gravidarum**

Jika mual dan muntah terus berlanjut tanpa penanganan, kondisi ini dapat berkembang menjadi hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum adalah keadaan mual dan muntah berat selama kehamilan yang terjadi lebih dari 10 kali dalam sehari dan dapat mengakibatkan dehidrasi, penurunan berat badan dan ketidakseimbangan elektrolit. Kondisi ini tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari ibu, tetapi juga berpotensi membahayakan perkembangan janin dalam kandungan (Rasida, 2020).

## **4. Mengetahui Kebutuhan Segera Pada Ibu Hamil Primigravida Dengan Masalah Emesis Gravidarum**

Tindakan atau kebutuhan segera tidak dilakukan pada ibu karena tidak terdapat data yang mendukung perlunya intervensi mendesak.

## **5. Mengetahui Rencana Tindakan Kebidanan Pada Ibu Hamil Primigravida Dengan Masalah Emesis Gravidarum**

Rencana asuhan yang diberikan untuk mengurangi rasa mual dan muntah pada ibu hamil trimester I meliputi penjelasan mengenai ketidaknyamanan yang sering dialami pada trimester pertama serta pemberian informasi terkait tanda bahaya pada kehamilan trimester I. Ibu dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dengan mengonsumsi makanan dalam porsi kecil namun sering, serta menghindari makanan yang dapat memperburuk mual. Selain itu, ibu disarankan untuk mengonsumsi vitamin seperti Gestiamin dan diberi informasi mengenai penggunaan aromaterapi peppermint sebagai salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah.

## **6. Mengetahui Tindakan Kebidanan Pada Ibu Hamil Primigravida Dengan Masalah Emesis Gravidarum**

Implementasi asuhan yang diberikan kepada Ny. P dengan keluhan mual dan muntah selama 6 hari berturut-turut mulai dari 10 hingga 15 Maret 2023, mencakup penjelasan mengenai ketidaknyamanan yang umum dialami pada trimester pertama kehamilan seperti mual

muntah, sering buang air kecil, ngidam, peningkatan produksi air liur dan pusing. Selain itu, ibu diberikan informasi terkait tanda bahaya pada kehamilan trimester pertama seperti perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, nyeri perut, pembengkakan pada wajah dan tangan dan mual muntah yang berlebihan (hyperemesis gravidarum). Ibu juga diberi informasi mengenai kebutuhan fisik dan psikologis selama trimester pertama termasuk pentingnya dukungan dari suami, keluarga dan tenaga kesehatan serta anjuran untuk memenuhi kebutuhan nutrisi melalui konsumsi makanan bergizi seperti karbohidrat, protein, vitamin dan mineral.

Rencana asuhan juga mencakup saran untuk makan dengan porsi kecil namun sering, menghindari makanan yang memperburuk mual dan mengonsumsi vitamin seperti Gestiamin. Selain itu, ibu diberi informasi tentang penggunaan aromaterapi peppermint yang telah diterapkan selama 6 hari berturut-turut dengan dosis 2 tetes esensial oil peppermint dalam 100 ml air yang digunakan dalam diffuser selama 15 menit setiap pagi setelah bangun tidur. Penggunaan aromaterapi ini bertujuan untuk mengurangi mual muntah yang umumnya terjadi di pagi hari ketika perut ibu dalam keadaan kosong.

Asuhan ini didasarkan pada penelitian oleh [Hasibuan \(2021\)](#) yang menunjukkan efektivitas penggunaan aromaterapi peppermint melalui inhalasi dengan diffuser dalam dosis yang sama selama 6 hari berturut-turut. Kandungan utama peppermint yaitu menthol dan menthone yang memiliki efek antiemetik dan antispasmodik yang membantu mengurangi mual dengan cara menghambat kontraksi otot pada sistem gastrointestinal dan merelaksasi otot polos. Selain itu, peppermint memiliki manfaat psikologis seperti menurunkan tingkat stres dan kecemasan yang juga dapat mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil.

## 7. Mengevaluasi Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Emesis Gravidarum

Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 6 hari berturut-turut, ibu hamil dan keluarga menunjukkan pemahaman yang baik terhadap penjelasan yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kondisi umum ibu dalam keadaan baik. Ibu memahami

ketidaknyamanan yang umum terjadi pada trimester pertama kehamilan serta mengenali tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Ibu juga bersedia untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya dengan makan dalam porsi kecil namun sering dan menghindari makanan yang memicu mual. Selain itu, ibu melanjutkan konsumsi vitamin Gestiamin dan bersedia menggunakan aromaterapi peppermint. Selama pemberian asuhan, ibu melaporkan merasa lebih nyaman dan rileks, nafsu makan mulai membaik dan keluhan kelelahan berkurang. Terdapat penurunan frekuensi mual muntah dari 5 kali sehari menjadi 2 kali yang dapat disebabkan oleh kombinasi pemberian vitamin Gestiamin dan penggunaan aromaterapi peppermint.

## 8. Mengetahui Kesenjangan Antara Teori Dan Kasus

Hasil yang diperoleh melalui penerapan manajemen asuhan kebidanan menggunakan metode varney dan pencatatan perkembangan dengan format soap menunjukkan kesesuaian dengan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh [Hasibuan \(2021\)](#) menyatakan bahwa setelah pemberian asuhan selama 6 hari ibu mengalami peningkatan kenyamanan serta penurunan frekuensi mual dan muntah berkat efektivitas aromaterapi peppermint. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi antara teori dan praktik dengan tidak ditemukan kesenjangan antara pengkajian data subjektif dan objektif pada setiap kunjungan baik pada hari pertama maupun pada hari keenam evaluasi.

## Simpulan

Evaluasi hasil asuhan pada Ny. P usia 20 tahun G1POAO dengan usia kehamilan 7 minggu 1 hari dengan emesis gravidarum menunjukkan bahwa penggunaan aromaterapi peppermint efektif dalam mengurangi frekuensi mual muntah serta memberikan efek nyaman dan rileks bagi ibu. Tidak terdapat perbedaan antara hasil teori dan kasus yang diamati.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, dosen penguji, seluruh dosen jurusan kebidanan dan semua pihak yang sudah terlibat dalam

penyusunan laporan tingkat akhir ini. Semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca, peneliti dan masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Akbarini, O. F., Lestari, S. D. T., & Lamana, A. 2022. Efektifitas Aromaterapi Lemon dan Lavender Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Mitra Indonesia*, 1(November), 28–33.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2021. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2021 (1st ed.)*. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Hasibuan, U. F. H., Christiani, M., & Ningrum, A. H. S. N. 2021. Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Kebidanan*, XIII (02), 243–252.
- Hodijah, Febriyanti, H., & Sanjaya, R. 2021. Pengaruh Inhalasi Peppermint dengan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 1(1), 23–26.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. In B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti (Eds.), *Kementrian Kesehatan RI (1st ed.)*. Kementrian Kesehatan RI.
- Lisyani, Istiningtyas, A., & Irdianty, M. S. 2019. Perbandingan Efektivitas Aromaterapi Peppermint Dan Jahe Terhadap Mual Muntah Post Operasi Odontektomi Dengan General Anestesi. *Jurnal STIKes Kusuma Husada*, 1(1), 1–17.
- Sari, Z. E. D. 2018. Efektivitas Pemberian Essensial Oil Peppermint terhadap Intensitas Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Menara Lmu*, 12(4), 142–151.
- Usila, D., Masthura, S., & Desreza, N. 2022. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Minyak Peppermint (Daun Mint) Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 887–897.
- WHO. 2019. *More Skilled Midwives Needed to Save Womens Pregnancy*. World Health Organization, 9.